

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan mempunyai arti suatu usaha manusia yang sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar, dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan tidak akan pernah lepas dari teknologi yang sangat berkembang pesat pada saat ini.

IPA atau ilmu pengetahuan alam merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *science*. *Science* berasal dari bahasa Latin *scientia* yang berarti saya tahu juga merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi guna untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya yang menekankan pada pengalaman langsung dalam memahami alam sekitar melalui proses mencari tahu untuk memperoleh pemahaman.

Berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan suatu pengetahuan yang berupa fakta atau prinsip, akan tetapi merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat, sehingga dapat membantu

peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Tujuan pendidikan IPA di Sekolah Dasar berdasarkan Kurikulum adalah agar peserta didik mampu memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya. 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs. Mulyasa, (2010: 111)

Teknologi informasi bisa diartikan sesuatu yang digunakan untuk mengolah data, memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, dengan berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang bisa dimanfaatkan untuk keperluan pribadi, bisnis, juga merupakan aspek strategis untuk pengambilan keputusan. Teknologi komunikasi tersusun dari beberapa bagian *hardware*, *software*.

Teknologi komunikasi lebih menekankan pada perangkat elektronik dari dua buah konsep yang saling berkaitan. Teknologi informasi dan komunikasi dalam pengertian luas adalah setiap kegiatan yang terkait dengan memproses, memanipulasi, mengelola, serta hubungan informasi antar media.

Teknologi informasi dan komunikasi terdiri dari dua aspek, yaitu teknologi Informasi dan teknologi Komunikasi. Teknologi Informasi, meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan proses, penggunaan alat bantu, dan pengelolaan informasi. Teknologi Komunikasi juga merupakan segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu dalam memproses serta mentransfer data dari beberapa perangkat. Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi bisa dikatakan yaitu suatu yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala kegiatan yang terkait dengan memproses, manipulasi, pengelolaan, dan transfer/pemindahan informasi antar beberapa media (Wahidin, 2010: 1).

Media dalam pembelajaran adalah salah satu faktor penting dalam proses penyampaian materi ataupun pelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar diantaranya. 1) penggunaan media dalam pembelajaran mampu memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran serta hasil belajar yang lebih baik. 2) penggunaan media pembelajaran mampu meningkatkan proses belajar peserta didik sehingga hasil belajar tercapai secara maksimal.

Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang paling penting, untuk mendapatkan perhatian guru dalam setiap proses pembelajaran.

Oleh karena itu guru perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran yang dilaksanakan demi terwujudnya cita-cita bangsa untuk mencetak sumber daya manusia yang berilmu dan bermartabat.

Pemakaian media dalam pembelajaran sebagai sarana penyampai proses belajar mengajar mampu membangkitkan minat dan keinginan siswa untuk selalu ingintahu, serta mampu menumbuhkan rangsangan belajar, bahkan psikologis siswa akan terpengaruh besar dengan penyampaian materi ajar makin mengalami perubahan dan perkembangan. Penggunaan media dalam pembelajaran akan sangat membantu keefektifan dalam proses belajar, serta memudahkan penyampaian pesan dari isi pembelajaran. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa untuk mempermudah pemahaman dari pembelajaran, karena dalam menyajikan data mampu menyuguhkan sesuatu yang menarik dan terpercaya serta mampu memudahkan untuk mendapatkan informasi.

Media sebagai sistem penyampai atau pengantar, yang sering diganti dengan kata mediator, istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar, yaitu siswa dan isi pelajaran. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan dari pengajaran (Azhar Arsyad, 2010: 3).

Menurut peneliti ada beberapa manfaat dalam penggunaan media dalam pembelajaran: 1) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas. 2)

mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra.3) menumbuhkan gairah belajar. 4) anak mampu belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditorinya. 5) mampu memberikan rangsangan yang sama, menimbulkan persepsi yang sama, merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan, dan hasil dari pembelajaran.

Berdasarkan pentingnya bahan dalam pembelajaran berbasis ICT yang dirancang oleh pendidik guna peningkatan kualitas pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta untuk kepentingan publikasi, komunikasi, serta informasi lembaga, maka peningkatan mutu dalam pengelolaan klas ICT menjadi kebutuhan yang sangat penting. Dari uraian tersebut di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang ” Pengelolaan ICT Sebagai Media Pembelajaran IPA Di SD Negeri 1 Tunggak Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini adalah Pengelolaan ICT Sebagai Media Pembelajaran IPA Di SD Negeri 1 Tunggak Kecamatan Toroh kabupaten Grobogan. Fokus tersebut dirumuskan menjadi tiga sub fokus.

- 1) Bagaimanakah ciri-ciri Perencanaan ICT sebagai media pembelajaran di SD Negeri 1 Tunggak ?

- 2) Bagaimanakah ciri-ciri Penerapan ICT sebagai media pembelajaran di SD Negeri 1 Tunggak?
- 3) Bagaimana ciri-ciri penilaian ICT sebagai media pembelajaran di SD Negeri 1 Tunggak ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tentang Pengelolaan ICT sebagai Media Pembelajaran di SD Negeri 1 Tunggak Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan berdasarkan fokus penelitian di atas ialah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Untuk mendeskripsikan ciri-ciri perencanaan ICT sebagai media pembelajaran IPA di SD Negei 1 Tunggak?
2. Untuk mendeskripsikan ciri-ciri penerapan ICT sebagai media pembelajaran di SD negeri 1 Tunggak?
3. Untuk mendeskripsikan ciri-ciri penilaian ICT sebagai media pembelajaran DI SD negeri 1 Tunggak?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah khasanah keilmuan pendidikan, khususnya tentang manajemen ICT dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Dinas pendidikan, penelitian ini berfungsi sebagai masukan dalam mengambil kebijakan proses pembelajaran satuan pendidikan di bawahnya.
- b. Bagi kepala sekolah, penelitian ini berfungsi sebagai masukan dalam pengembangan penggunaan teknologi dalam pendidikan.
- c. Bagi guru, penelitian ini berfungsi sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran.